

STRATEGI KELOMPOK MUSIK ORKESTRA GAMBUS DALAM MENGHADAPI MUSIK MODERN (Studi Kasus Kelompok Musik LPK Permata di Kelurahan Gunung Tabur Kabupaten Berau)

Rizki Wardani¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis Strategi Kelompok Musik Orkestra Gambus Dalam Menghadapi Musik Modern Studi Kasus LPK Permata di Kelurahan Gunung Tabur Kabupaten Berau. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan oleh LPK Permata dalam menghadapi musik modern dengan fokus penelitian yaitu perekrutan, pembinaan, pelatihan dan pertunjukan. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan metode kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data dilakukan dengan terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model interaktif yang terdiri dari beberapa komponen yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dari hasil penelitian dapat diperoleh gambaran secara umum yaitu, perekrutan yang dilakukan oleh LPK Permata tidak serta merta mudah merekrut para pemain musik diakrenakan kurangnya minat para pemuda terhadap musik orkestra gambus dan tidak adanya regenerasi, strategi pembinaan yang dilakukan sangat-sangat membantu pengetahuan para pemain musik gambus terhadap musik tradisional gambus banua, pelatihan yang dilakukan rutin membuat para pemain musik orkestra gambus semakin mahir dalam memainkan instrument-instrumen atau alat musik yang mereka pegang sehingga memudahkan dalam memadukan musik, pertunjukan dilakukan untuk mempertontonkan musik khas daerah di pasae-pasar malam, undangan dari pemerintah serta kesempatan untuk mempromosikan dan mengajak para pemuda bergabung didalam grup musik.

Kata Kunci: Strategi, Musik Orkestra Gambus, Musik Modern.

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang memiliki cakupan wilayah geografi dan budaya (musik) yang sangat luas, kaya dan beragam. Bentuk karakter musik yang

¹ Mahasiswa Program S1 Sosiatri-Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: rizkidani905@gmail.com

majemuk atau beragam itu tidak terlepas dari situasi dan kondisi geografis serta sejarah pertumbuhan dan perkembangan Indonesia yang panjang dan beragam. Musik cabang kesenian yang menggunakan media suara merupakan bentuk ungkapan perasaan dan nilai kejiwaan manusia yang dianggap paling tua. Musik (seni suara) mulai ada bersamaan dengan lahirnya (peradaban) manusia di bumi. Perkembangannya sangat tergantung darisikap, pandangan, cara bekerja, dan gaya hidup dari para pelaku atau pekerja musik, dengan mempertimbangkan atau pengaruh dari lingkungan alam serta masyarakat pendukungnya dalam hidup beragam, berkeluarga, bermasyarakat, dan berpemerintahan.

Sama halnya pada Kesenian Berau yang terlahir dari etnis suku yaitu melayu. Tarian Jappin atau zapin yang di iringi oleh orchestra gambus . Dalam masyarakat Berau khususnya suku Banua, tari Zapin (dialek melayu) disebut Jappin. Kalau sebutan dengan bahasa melayu yaitu biasa menyebut zapin, zapen, atau sepen, meskipun jelas kata jepen tersebut merujuk pada kata zapin dalam budaya Melayu. Semua sama dengan orang atau masyarakat rumpun melayu yang menyebut zapin dengan jepen atau jappin, sehingga dikenal Jappin Banua. Tari Jappin diringi oleh musik khas yang terdiri atas unsur utama gambus, marwas, dan akordion, sedangkan di Kabupaten Berau sesuai dengan alat yang membudaya di daerah ini yaitu, menggunakan gambus, ketipung atau marwas, gong sebagai ketukan langkah titik kaki, dan senandung pantun yang berisikan nasehat atau sanjungan. Dan seiring perkembangannya music pengiring jappin inipun mulai dikreasikan dengan alat seperti biola, accordion, tamborin, hadrah dan alat alat music lainnya yang sesuai dengan karakter melayunya. Ada tiga jenis Jappin Banua yang ada di masyarakat Berau, yaitu Jappin Ballit atau Lillit Kacang, Jappin Sirung atau Serong, Jappin Kapala Bassai. Namun dalam setiap pertunjukan tarian jappin ini sudah sering dikolaborasi langkah dan ragam geraknya dari ketiga jenis jappin ini. Dalam masyarakat berau ataupun adanya penyambutan tamu, tarian ini sering ditampilkan, memang jappin banua masyarakat Berau ini baik ragam gerak atau langkah kaki dan ayunan serta lenggokan tubuh sangatlah monoton, karna pola dan komposisinya berdasarkan makna yang terkandung dalam tarian jappin itu sendiri. Tarian jappin banua masyarakat Berau ini dahulu sampai saat ini masih bertahan polanya apabila ditampilkan didalam kerabat keraton / kerajaan, itu dikarnakan juga filosofi yang terkandung dalam maknanya sungguh kuat dan teguh secara mendalam, sebab filosofi ini adalah yang katanya orang terdahulu kami yang tau asal usulnya, Hablumminannaas, wahablumminallaah, yaitu penghormatan kepada pembesar atau Raja saat itu, penghormatan kepada seluruh masyarakat bangsawan atau sederajat, dan menyampaikan maksud dan do'a kepada Sang Khalik. Akan tetapi juga, jika tarian ini ditampilkan dalam acara persembahan kepada tamu luar yang sifatnya umum seperti tamu luar daerah Kabupaten Berau, atau Festival yang dasarnya untuk pelestarian budaya rumpun melayu antar daerah, maka Jappin ini

bisa dimodifikasi, kreasi pola, dan ragamnya namun tidak menghilangkan ruh dari dasar filosofi yang terkandung didalamnya. (Erson Susanto, Disbudpar Berau. Beraubasusuran.com WIT 1:16 Selasa 14 Mei 2019)

Dengan kemajuan zaman yang amat pesat seperti sekarang kesenian banua diatas, kini mulai tergeser keberadaannya oleh kesenian yang modern, kesenian itu mulai punah dan kurang dilirik oleh para penerusnya yaitu pemuda yang seharusnya melestarikan kebudayaan nenek moyangnya dikarenakan mereka beranggapan bahwa kesenian itu ketinggalan zaman, sehingga mereka kurang tertarik untuk mempelajarinya. Seperti pada kesenian musik Gambus, karena banyak aliran-aliran atau genre musik yang baru dan lebih modern yang telah menghipnotis semua orang, sehingga banyak orang yang telah melupakan musik tradisional dan beralih pada musik modern, sehingga remaja-remaja sekarang kurang mengenal akan kesenian dari daerahnya sendiri.

Stigma-stigma semacam ini akan membuat kesenian tradisional berau mengalami kepunahan ditambah dengan kurangnya regenerasi, pembinaan, serta wadah untuk memainkan kesenian gambus banua pun kurang, untuk itu kiranya perlu upaya-upaya pencegahan baik dari pemerintah maupun dari pelaku seni, mengingat kesenian tradisional berau merupakan kesenian daerah yang diwariskan secara turun-temurun sehingga perlu dijaga kelestariannya.

Kerangka Dasar Teori

Strategi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia strategi merupakan seni atau ilmu yang menggunakan sumberdaya-sumberdaya manusia untuk melaksanakan kebijakan tertentu. Sedangkan secara umum strategi merupakan suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan, penetapan dalam strategi harus dilalui oleh analisis kekuatan lawan yang meliputi jumlah personal, kekuatan dan persenjataan, kondisi lapangan, posisi musuh dan sebagainya.

McNichols dalam J.Salusu (2006:101) “strategi ialah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan”.

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan kerangka dasar organisasi dengan menggunakan sumberdaya yang ada dalam organisasi untuk mencapai tujuan tertentu, selalu berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan hubungan yang menguntungkan. Strategi yang dibuat harus menyesuaikan dengan lingkungan yang berubah sehingga strategi menjadi fleksibel untuk diterapkan dalam lingkungan.

Dukungan dan Hambatan

Menurut Kail dan Neilsen (Suhita, 2005) teman dekat merupakan sumber dukungan sosial karena dapat memberikan rasa senang dan dukungan selama mengalami suatu permasalahan. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002), menjelaskan yang dimaksud dengan hambatan adalah keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan terganggu dan tidak terlaksana dengan baik. Setiap manusia selalu mempunyai hambatan dalam kehidupan sehari-hari, baik dari diri manusia itu sendiri ataupun dari luar manusia. Hambatan cenderung bersifat negative yaitu memperlambat laju suatu hal yang dikerjakan oleh seseorang. Dalam melakukan kegiatan seringkali ada beberapa hal yang menjadi penghambat tercapainya tujuan, baik itu hambatan dalam pelaksanaan program maupun hal pengembangannya. (kamus besar bahasa Indonesia,2002)

Perekrutan

Marwansyah, (2012:106) perekrutan merupakan proses menarik orang-orang atau pelamar yang mempunyai minat dan kualifikasi yang tepat untuk mengisi posisi atau jabatan tertentu. R.Wayne Mondy (2008:132) mengatakan perekrutan adalah proses menarik orang-orang pada waktu yang tepat, dalam jumlah yang cukup, dan dengan persyaratan yang layak, untuk mengisi lowongan dalam organisasi.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perekrutan merupakan suatu usaha atau upaya suatu organisasi atau kelompok dalam mencari atau menemukan orang-orang yang dianggap mampu untuk dapat ikut atau mengisi di dalam suatu organisasi atau kelompok.

Pembinaan

Menurut Mathis (2002:112), pembinaan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, proses ini terkait dengan berbagai tujuan organisasi, pembinaan dapat dipandang secara sempit maupun luas. Sedangkan Ivancevich (2008:46), mendefinisikan pembinaan sebagai usaha untuk meningkatkan kinerja anggota dalam pekerjaannya sekarang atau dalam pekerjaan lain yang akan di jabatnya.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah sebuah proses untuk meningkatkan kinerja atau pengetahuan anggota dalam mencapai tujuan suatu kelompok atau organisasi.

Pelatihan

Menurut Mondy, (2008:210), pelatihan merupakan serangkaian aktivitas yang dirancang guna memberi pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan para pembelajar untuk dapat melaksanakan pekerjaan mereka pada saat ini. Sedangkan Dessler (2008:280), menyatakan bahwa pelatihan dimaksudkan untuk

memberikan keterampilan yang dibutuhkan bagi anggota baru maupun anggota yang sudah ada dalam melakukan pekerjaannya.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pelatihan adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh suatu kelompok atau organisasi untuk meningkatkan kemampuan anggota berupa pengetahuan dan keahlian yang dapat diterapkan pada suatu pekerjaan.

Pertunjukan

Menurut Murgiyanto (1995), pertunjukan merupakan sebuah tontonan yang memiliki nilai seni dimana tontonan tersebut disajikan sebagai pertunjukan di depan penonton. Bagus Susetyo (2007:1-23) mengatakan pertunjukan seni adalah sebuah ungkapan budaya, wahana untuk menyampaikan nilai-nilai budaya dan perwujudan norma-norma estetika-artistik yang berkembang sesuai zaman, dan wilayah dimana bentuk pertunjukan seni itu tumbuh dan berkembang.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pertunjukan ialah suatu tontonan yang dipertontonkan oleh suatu kelompok atau organisasi kesenian untuk menghibur, promosi, dan lain-lain.

Musik

Musik yang berasal dari kata muse yaitu salah satu dewa dalam mitologi Yunani kuno bagi cabang seni dan ilmu; dewa seni dan ilmu pengetahuan. Selain itu, beliau juga berpendapat bahwa musik merupakan cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara ke dalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami oleh manusia. (Banoe 2003:288)

Seni Musik adalah suatu hasil karya seni berupa bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur pokok musik yaitu irama, melodi, harmoni, dan bentuk atau struktur lagu serta ekspresi sebagai suatu kesatuan. (Jamalus 1988:1

Orkestra Gambus

Menurut Kurt Sachs, Hornbostel, Jaap Kuunst. Mereka mengadakan perbandingan dalam penelitian etnomusikologis yang meliputi wilayah Timur Tengah, India, Asia Tenggara termasuk Indonesia. Mereka berpendapat bahwa alat musik maupun musik gambus berasal dari wilayah Arabia. Dan tentang sejarah musik gambus ataupun alat musik gambus itu sendiri, masuk wilayah Indonesia bersamaan dengan masuknya pengaruh Islam kedaerah-daerah yang bersangkutan, dan ini yang membuat warna musik gambus bernafaskan agama Islam dengan syair berbahasa Arab. Kemudian dalam perkembangan sejarah musik gambus, musik gambus kemudian diperkaya dengan syair berbahasa melayu dan India. Selain itu, musik gambus juga sering digabungkan dengan unsur-unsur lagu daerah dengan berbagai ragam variasi dalam jumlah alat musik yang cukup lengkap. Dan

sampai saat ini, akhirnya kita bisa menemukan sebuah orkes kecil yang menggunakan alat musik gambus atau tiruan musik gambus dengan lagu dalam bahasa daerah di beberapa daerah.

Dalam sejarah musik gambus, ada alat musik gambus yang berasal dari Arab yang dimainkan dengan cara dipetik seperti alat musik gitar. Dan di daerah yang satu dengan yang lainnya bentuk alat musik gambus hampir sama, yaitu terbuat dari kayu, dan yang menjadi perbedaan adalah ukuran dan jumlah serta bahan dawai.

Pelestarian Kebudayaan

Pelestarian, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata dasar *lestari*, yang artinya adalah tetap selama-lamanya tidak berubah. Berdasarkan pengertian Kamus Besar Bahasa Indonesia di atas, maka saya mendefinisikan bahwa pelestarian budaya adalah upaya yang terencana dan terorganisir untuk mempertahankan budaya itu sendiri agar tetap bertahan.

A.W. Widjaja (1986) mengartikan pelestarian sebagai kegiatan atau yang dilakukan secara terus menerus, terarah dan terpadu guna mewujudkan tujuan tertentu yang mencerminkan adanya sesuatu yang tetap dan abadi, bersifat dinamis, luwes dan selektif.

Mengenai pelestarian budaya lokal, Jacobus Ranjabar (2006 : 114) mengemukakan bahwa pelestarian norma lama bangsa (budaya lokal) adalah mempertahankan nilai-nilai seni budaya, nilai tradisional dengan mengembangkan perwujudan yang bersifat dinamis, serta menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang selalu berubah dan berkembang.

Musik Modern

Musik modern merupakan musik yang terlahir dengan adanya budaya modern yang semakin berkembang di tengah masyarakat di antaranya seperti band, Marching band, orkestra simponi dan konser, dimana lebih umum mengacu kepada budaya populer. (Camus : 1988) Atau dengan kata lain musik modern dapat di artikan berupa music yang sudah menggunakan instrumen yang berkembang saat ini atau sudah terkena sentuhan teknologi. (Subiyakto : 2006) seperti yang telah di jelaskan di atas bahwsanya Musik Modern merupakan music yang sudah mendapatkan sentuhan lain mulai dari alat musiknya, atau dari sisi penyajiannya. Musik ini akan terus berkembang mengikuti perkembangan zaman.

Dengan semakin majunya zaman dan hingga menjadi Modern seperti sekarang ini, maka musiknya pun akan mengikuti seperti itu. Jika di lihat dari sifatnya, Musik Modern memiliki sifat yang Universal atau menyeluruh. Dengan sifatnya yang Universal tersebut membuat Musik ini cocok di nikmati oleh berbagai kalangan karena mudah dimengerti atau dipahami. Sejarah dari Musik Modern pertama kali lahir berasal dari musik pop yang mana pada saat itu banyak di sukai oleh masyarakat di tahun 1920-an, yang kemudian berlanjut dengan

lahirnya banyak aliran music Modern yang mengambil Konsep fleksibelitas / keluwesan dan menggunakan instrument musik yang lebih bervariasi.

Metode Penelitian

Berdasarkan jenis penelitian yang dilakukan penulis, maka jenis penelitian dalam skripsi ini yaitu deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan data yang dikumpulkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dan menemukan informasi sebanyak-banyaknya dari suatu fenomena. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.

Hasil Penelitian

Strategi Kelompok Musik Orkestra Gambus Dalam Menghadapi Musik Modern (Studi Kasus di Kel. Gunung Tabur Kab. Berau)

Tahap Perekrutan

Tidak adanya regenerasi, kendala yang dihadapi dalam upaya pemajuan kebudayaan asli daerah ialah tidak adanya regenerasi dari orang tua terdahulu terhadap anak-anak tentang musik gambus sehingga perlu dilakukan perekrutan untuk pemain orkestra gambus.

Perekrutan merupakan suatu penambahan anggota kedalam suatu kelompok. Perekrutan yang dilakukan oleh kelompok musik LPK Permata merupakan salah satu strategi yang dimana kelompok musik LPK Permata mengajak para pemuda di kelurahan gunung tabur untuk turut serta dalam mempertahankan dan melestarikan kesenian asli daerah.

Perekrutan yang dilakukan kelompok musik LPK Permata salah satu strategi untuk regenerasi pemain musik orkestra gambus yang terdiri dari pemain marwas atau bahasa lainnya yang biasa disebut “ketipung”, pemukul gong, pemain bass, pemain gitar, penyanyi, pemain gambus, dan pemain darbuka. perekrutan sangat untuk keberlangsungan suatu pengembangan kesenian yaitu kelompok musik LPK Permata itu sendiri dan yang jauh lebih penting untuk hidupnya kembali musik tradisional gambus banua.

Strategi yang digunakan kelompok musik orkestra gambus LPK Permata dalam perekrutan ada beberapa cara yaitu:

1. Pendekatan dengan teman-teman sekolah untuk mengajak bergabung dengan kelompok musik orkestra gambus LPK Permata
2. Mencari pemain musik ke sekolah-sekolah yang ada di Kel. Gunung Tabur
3. Mengajak para anggota dinas pariwisata

Dalam penelitian ini ketua maupun pemain musik dominan mengatakan susah-susah gampang dalam perekrutan pemain musik orkestra gambus tetapi ada

saja pemuda-pemuda 2 sampai 3 orang yang mau ikut bergabung dengan kelompok musik ini. Beberapa faktor yang mendasari hambatan dalam perekrutan oleh LPK Permata tersebut, diantaranya :

1. Kurangnya minat para pemuda pada musik tradisional gambus yang kebanyakan para pemuda sekarang lebih menyukai musik-musik modern yang lahir di zaman sekarang
2. Kurangnya regenerasi pemain musik pada pemuda-pemuda khususnya dikelurahan gunung tabur sehingga memaksa untuk melakukan perekrutan dengan pendekatan-pendekatan melalui media sosial, kedekatan teman, dan lain-lain.

Tahap Pembinaan

Hadirnya musik modern seperti musik Pop, Rock, Jazz, dan EDM dikalangan anak muda, mengakibatkan musik tradisional orkestra gambus semakin tertinggal dan kurang dilirik oleh pemuda setempat yang beranggapan bahwa kesenian tradisional tersebut ketinggalan zaman.

Pembinaan yang dilakukan oleh kelompok musik LPK Permata merupakan salah satu program yang dijalankan oleh kelompok musik LPK Permata bertujuan untuk mengenal musik orkestra gambus lebih dalam serta mengembangkan potensi seni para pemain musik orkestra gambus di basic seninya masing-masing seperti :

1. Memberikan materi-materi musik gambus khususnya orkestra musik gambus banua berupa rekaman musik gambus asli berau.
2. Memberikan materi sesuai dengan alat instrument yang di pegang contohnya seperti marwas atau ketipung dan darbuka, dengan memberikan jenis-jenis pukulan marawis khas berau , terdapat ada 4 jenis pukulan dalam musik orkestra gambus yaitu pamawa, paningka, parancak, dan paningka setengah.

Dengan diberikannya referensi-referensi pukulan tersebut, para pemainpun dapat menguasai pukulan-pukulan dari berbagai daerah lainnya yang dapat di kreasikan dengan pukulan-pukulan khas musik gambus berau.

Dalam penelitian ini mayoritas dari kelompok musik LPK Permata mengatakan pembinaan yang berbentuk pemberian materi-materi musik gambus asli banua yang ditujukan kepada para pemain musik orkestra gambus yang bertujuan untuk memperdalam permainan musik gambus mereka agar mengenal budaya kesenian asli daerah mereka sendiri agar kesenian tradisional tersebut tidak lekang oleh waktu dan zaman yang semakin pesat perubahannya serta bertujuan meningkatkan kemampuan bermusik kelompok musik LPK Permata ini seperti berkreasi didalam unsur musik-musik tradisional khas banua berau.

Tahap Pelatihan

Pelatihan merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh kelompok musik LPK Permata kepada para pemain musiknya guna mempersiapkan para

pemain musik orkestra gambus ini untuk tampil di event-event atau hanya sekedar latihan rutin untuk penggarapan lagu. Didalam pelatihan ini, penulis mengamati adanya metode-metode pelatihan yang dijalankan kepada para pemain musiknya sehingga pelatihan berjalan dengan serius bukan hanya sekedar latihan memainkan musik 1 sampai 2 lagu lalu selesai.

Strategi pelatihan dalam musik orkestra gambus LPK Permata ialah :

1. Latihan terpisah dengan alat instrument masing-masing
2. Latihan gabungan dengan orkestra
3. Penggarapan lagu atau aransemen
4. Penambahan alat instrument seperti biola, acordin, keyboard, dan gitar

Dalam penelitian ini mayoritas pemain musik mengatakan pelatihan yang diberikan kepada mereka merupakan suatu program rutin kelompok musik LPK dalam keseharian. Seminggu ada 2 kali latihan dan latihan terbagi 2 yaitu yang pertama latihan perorangan setelah itu baru latihan berkelompok dan yang kedua yaitu latihan penggarapan atau aransemen musik. Aransemen musik ini bertujuan untuk membuat hasil musik yang dimainkan menarik, penambahan alat musik seperti cajon, piano serta gitar menambah luas alunan nada yang dihasilkan serta kemudahan dalam berkreasi dan aransemen atau penggarapan musik ini bertujuan untuk memberi rasa seru dan menyenangkan untuk para pemain musik gambus ini agar tidak terjadi kebosanan dan kejenuhan.

Tahap Pertunjukan

Tidak adanya wadah atau tempat untuk menampilkan musik orkestra gambus di era sekarang yang membuat musik gambus ini sulit untuk terdengar lagi khususnya di Kel. Gunung Tabur

Pertunjukan merupakan salah satu upaya strategi yang digunakan oleh kelompok musik LPK Permata untuk terus mempromosikan kesenian tradisional orkestra gambus. Maka dari itu strategi pertunjukan yang dimaksud disini ialah :

1. Tampil di acara-acara seperti pasar malam.
2. Event-event pemerintah seperti berau expo.
3. Mengisi acara di pemerintahan seperti tampil di kantor bupati berau.
4. menampilkan penari dan memakai kostum yang khas suku banua yaitu warna kuning khas Kesultanan Gunung Tabur.

Dalam penelitian ini ketua kelompok musik LPK Permata serta para pemain musik mengatakan bahwasannya pertunjukan yang dilakukan oleh kelompok musik LPK Permata ini atas dasar inisiatif untuk mempertontonkan kesenian tradisional khas berau ini di event-event atau acara-acara formal dan sekaligus mempromosikan grup mereka serta mengajak para pemuda-pemuda khususnya pemuda-pemuda di kab. Berau untuk turut serta berpartisipasi dalam mempertahankan serta melestarikan kesenian asli daerah tersebut. Terkadang kelompok musik LPK Permata ini diundang di acara-acara pemerintahan seperti

mengisi acara di kantor bupati, pasar malam dan acara nikahan sekaligus terbentuknya nilai ekonomis dari tampilnya kesenian tradisional gambus ini.

Hambatan dan dukungan Terhadap Kelompok Musik Orkestra Gambus LPK Permata

Hambatan

Hambatan yang dialami oleh kelompok musik orkestra gambus LPK Permata ialah pada pengambilan pemain atau perekrutan, pemain dan pemimpin LPK Permata dominan mengatakan ketika melakukan perekrutan, para anak-anak terkadang tidak menghadiri atau mengikuti latihan musik gambus sehingga menghambat proses perekrutan.

Dukungan

Dukungan yang didapatkan oleh kelompok musik gambus LPK Permata ialah berupa dukungan instrumental, dukungan instrumental ini berupa dukungan penyediaan barang dari pemerintah Kab. Berau khususnya Dinas Pariwisata seperti

1. Senar gambus, senar gitar, senar bass
2. Ketipung (marwas), Darbuka, dan cajon
3. Kostum pemain musik

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa dukungan yang didapatkan oleh kelompok musik orkestra gambus LPK Permata berupa dukungan instrumental dari pemerintah khususnya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Berau yaitu dukungan berupa barang seperti :

1. Senar gambus, senar gitar, senar bass
2. Ketipung (marwas), Darbuka, dan cajon
3. Kostum pemain musik.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Strategi kelompok musik orkestra gambus dalam menghadapi musik modern dengan upaya perekrutan yang bertujuan untuk regenerasi pemain musik orkestra gambus dan keberlangsungan kesenian tradisional asli daerah Berau.
2. Strategi kelompok musik orkestra gambus dalam menghadapi musik modern dengan upaya pembinaan berupa memberikan materi-materi musik asli gambus banua dengan tujuan memperdalam kemampuan musik para pemain musik orkestra gambus pada gambus banua agar tau seluk-beluk musik gambus khas Berau.
3. Strategi kelompok musik orkestra gambus dalam menghadapi musik modern dengan upaya pelatihan yang dilakukan oleh kelompok musik LPK Permata merupakan pelatihan yang bertujuan untuk menghasilkan musik yang menarik

dengan cara mengaransemen atau penggarapan lagu dengan penambahan alat musik lain sehingga musik menjadi lebih menarik dan terlihat modern tetapi tidak menghilangkan unsur tradisional khas gambus banua Berau.

4. Strategi kelompok musik orkestra gambus dalam menghadapi musik modern dengan upaya pertunjukan yang dilakukan oleh kelompok musik LPK Permata dengan menerima undangan dari acara pemerintahan seperti mengisi acara dikantor bupati, penyambutan tamu dari luar daerah, dan acara pernikahan, serta tidak hanya mengandalkan undangan dari berbagai pihak tetapi juga berinisiatif membuat pertunjukan dilingkungan LPK Permata serta sukarela mengisi acara di pasar barambang (malam) dengan tujuan mempertontonkan kesenian tradisional asli banua ini dan mempromosikan grup LPK Permata ini kepada pemuda-pemuda khususnya pemuda-pemuda berau serta mengajak untuk ikut berpartisipasi dalam mempertahankan dan melestarikan musik gambus banua.
5. Hambatan dan dukungan yang di alami oleh kelompok musik orkestra gambus LPK Permata berupa ketidak hadiran pemain yang direkrut saat latihan yang menyulitkan kelompok musik orkestra gambus LPK P dan dukungan yang di berikan oleh pemerintah khususnya dinas pariwisata dan kebudayaan kab. Berau yang berupa materi seperti senar gambus, gitar, bass dan alat perkusi lainnya seperti ketipung (marwas), darbuka, cajon, dan kostum pemain musik.

Saran

1. Terus melahirkan generasi penerus untuk dapat menjaga dan melestarikan kesenian asli daerah yaitu Gambus Banua yang harus dijaga oleh para pemuda-pemuda khususnya Kab. Berau.
2. Kelompok Musik LPK Permata perlu memberikan terobosan metode-netode latihan baru agar para pemain tidak jenuh serta memperbanyak referensi-referensi musik gambus dari berbagai daerah dan selalu memperbarui penampilan setiap pementasan.
3. LPK Permata harus terus menanamkan rasa cinta kepada kesenian asli daerah sendiri kepada para pemain-pemain musik orkestra gambus ini agar mereka tau kesenian tradisional asli daerah harus dijaga dan dilestarikan agar tidak tergeser oleh zaman
4. LPK Permata perlu untuk terus tampil diberbagai event-event atau acara-acara kesenian agar dapat terus mempertontonkan kesenian musik gambus dan memperluas koneksi sehingga mendapatkan banyak tempat untuk tampil.
5. Perlunya menampilkan kesenian gambus banua di tempat-tempat wisata yang ada di Kab. Berau untuk memperlihatkan kesenian asli daerah dengan kombinasi wisata.
6. Kelompok musik orkestra gambus LPK Permata perlu pendekatan diri kepada dinas pariwisata dan kebudayaan Kab. Berau agar dapat tergabung dalam

lingkungan dinas pariwisata sehingga dapat memperluas jaringan untuk tampil di event-event pemerintah dan sebagainya.

7. Perlunya pembinaan dari pemerintah setempat kepada para pegiat kesenian tradisional khususnya musik orkestra gambus banua ini agar para pemuda-pemuda ini sadar akan tugasnya dalam menjaga dan melestarikan kesenian musik tradisional asli daerahnya agar tidak mengalami kepunahan.

Daftar Pustaka

- A.W Widjaja. (1986) *Pelestarian budaya sunda*. Bandung: Ranjabar.
- Banoë, P. (2003) *Kamus Musik*. Yogyakarta : Kanisius
- Dessler, Gary, 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Penerbit Indeks, Jakarta.
- Ivancevich, Jhon, M, dkk. 2008. *Perilaku dan Manajemen Organisasi*, jilid 1 dan 2 Jakarta : Erlangga
- J. Salusu. 2006. *Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik dan*
Jakarta: Erlangga.
- Jamalus. 1988. *Panduan Pengajaran Buku Pengajaran musik melalui pengalaman musik*. Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan. Jakarta
- Marwansyah, 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Kedua*, Bandung: Alfabeta
- Mathis, Robert L dan Jhon H. Jackson, 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Buku 1, Alih Bahasa: Jimmy Sadeli dan Bayu. Prawira Hie, Salemba Empat. Jakarta.
- Mondy R Wayne. 2008. *Manajemen Smuber Daya Manusia*. Jakarta: Erlangga.
- Murgyanto, Sal. 1996. “Cakrawala Pertunjukan Budaya Mengkaji atas-Batas dan Arti Pertunjukan. Yogyakarta,” Jurnal MSPI.
- Ranjabar, Jacobus. (2006). *Sistem Budaya Indonesia: Suatu Pengantar*.
- Suhita. 2005. *Hubungan Antara Dukungan Sosial dan Minat Berwiraswasta Dengan Kecenderungan*
- Susetyo, Bagus. 2009. *Handout Materi Pembelajaran : Kajian Seni Pertunjukan*. Semarang. Unnes press : Pustaka Pelajar.